

KERAGAAN USAHATANI DAN PENGEMBALIAN KREDIT PESERTA PERHUTANAN SOSIAL

Oleh

Marihot Gultom*)

PENDAHULUAN

Latar Belakang dan Permasalahan

Akibat adanya peningkatan jumlah penduduk yang cukup besar (2 persen/tahun) terutama di Pulau Jawa menyebabkan adanya tekanan sosial ekonomi terhadap hutan dan menyebabkan timbulnya interaksi yang negatif antara masyarakat dengan hutan yang pada akhirnya menyebabkan produktivitas hutan menurun dan kualitas lingkungan yang semakin menurun.

Keadaan tersebut mendorong PERUM Perhutani untuk mencoba suatu bentuk manajemen hutan yang tepat agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar hutan, yakni Perhutanan Sosial. Dalam Perhutanan Sosial diperlukan perubahan sikap dari petugas kehutanan, petugas kehutanan harus bekerja sama dengan masyarakat dalam mengelola hutan agar kepentingan kedua pihak dapat dipenuhi. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam Perhutanan Sosial petani diijinkan untuk menggarap lahan hutan dengan menerapkan sistim pola agroforestry.

Untuk menunjang keberhasilan tersebut PERUM Perhutani memberikan lahan untuk digarap, kredit bersubsidi dan penyuluhan kepada peserta dengan tujuan peningkatan produksi khususnya dari lahan Perhutanan Sosial. Permasalahan yang timbul sejalan dengan pemberian bantuan-bantuan tersebut adalah : apakah peningkatan produksi yang akan dinilai dari keragaan usahatani sudah meningkat. Permasalahan yang lain adalah pengembalian kredit dari petani peserta yang kurang lancar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kredit tersebut selanjutnya. Sehingga perlu dipelajari keragaan usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui keragaan usahatani peserta Perhutanan Sosial,
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit.

*) Mahasiswa S1 Fakultas Pertanian IPB Bogor, di bawah bimbingan Dr.Ir. Bungaran Saragih, M.Ec.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 1991 yang berlokasi di Perhutanan Sosial petak 89b, yang terletak di RPH Becok, BKPH Merakurak, KPH Tuban, yang secara administratif terletak di Desa Tegalrejo, Kecamatan Merakurak, Kabupaten Tuban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Total keluarga peserta program sebesar Rp 1.502.594 per tahun yang terdiri dari pendapatan Tunai Rp 378.881 (25 %) dan Pendapatan Tidak Tunai (diperhitungkan) Rp 1.123.713 (75 %).

Total Biaya usahatani sebesar Rp 324.117, yang terdiri dari biaya Tidak Tunai Rp 247.446 (76 %) dan biaya Tunai Rp 76.171 (24 %). Dari Total biaya Tidak Tunai tersebut 88 persen merupakan biaya tenaga kerja keluarga dan sisanya adalah biaya untuk bibit dan pupuk kandang. Dalam perhitungan keragaan usahatani ini biaya tenaga kerja diperhitungkan adalah biaya untuk tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani jadi sebenarnya biaya ini akan masuk juga kepada petani sebagai penerimaan petani, tetapi dalam penilaian usahatani dengan metoda *return to total capital* maka biaya tenaga kerja keluarga harus dikeluarkan dari penerimaan hal ini perlu untuk menilai pendapatan petani sebagai pengelola dan juga metoda ini menunjukkan adanya alternatif penggunaan tenaga kerja keluarga selain pada usahatani sendiri, pada daerah penelitian ini petani mempunyai kesempatan dalam menggunakan tenaganya sebagai buruh pada industri pemotongan batu. Dengan demikian pendapatan yang seharusnya diterima petani dari penggunaan tenaganya dalam penilaian usahatani dengan menggunakan metoda *return to total capital* sudah diperhitungkan dengan demikian pendapatan petani di sini adalah pendapatan yang benar-benar berasal dari usahatannya.

Pendapatan yang berasal dari Perhutanan Sosial dan sumbangannya terhadap Total Pendapatan petani dan memberikan kontribusi 28 persen terhadap Total Pendapatan Tunai (Tabel 1 dan 3). Pendapatan yang berasal dari Perhutanan Sosial lebih besar dari usahatani tegalan (Tabel 2). Lebih besarnya Penerimaan Usahatani Perhutanan Sosial disebabkan oleh perbedaan jenis komoditi yang ditanam pada lahan tersebut. R/C rasio (rasio antara total penerimaan dengan total biaya) pada usahatani Perhutanan Sosial sebesar 1,36, juga lebih besar dari R/C rasio usahatani tegalan yang nilainya 1,27. Hal ini menunjukkan keragaan usahatani Perhutanan Sosial lebih baik dari usahatani tegalan.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit

Dari uji-F yang dilakukan diperoleh F-hitung yang nyata pada taraf 99 persen. Hal ini menunjukkan terdapat

hubungan yang nyata antara persentase pengembalian kredit dengan faktor-faktor ekonomi dan non ekonomi yang digunakan untuk menduga peubah pengembalian kredit.

Untuk melihat masing-masing peubah bebas (X_1) terhadap peubah tidak bebas (Y) digunakan uji-t (Tabel 5). Fungsi pengembalian kredit mempunyai koefisien determinasi terkoreksi (R^2) sebesar 90,1 persen yang berarti 90,1 persen variasi peubah tidak bebas dapat dijelaskan dengan peubah bebas yang digunakan. Dengan demikian fungsi pengembalian kredit dapat digunakan sebagai peramalan. Dari uji t yang dilakukan peubah yang berpengaruh nyata terhadap pengembalian kredit adalah peubah frekuensi tagihan aktif dan frekuensi ikut penyuluhan secara berurutan nyata pada 99 dan 98 persen.

Peubah yang berpengaruh nyata tersebut keduanya adalah faktor-faktor non ekonomi. Dan kedua peubah ini dapat diketahui setelah kredit tersebut diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Perhutanan Sosial yang dilaksanakan di petak 89b, RPH Becok telah dapat merubah keadaan ekonomi petani peserta, dapat dilihat dari sumbangan Perhutanan Sosial terhadap Total Pendapatan Rata-rata Keluarga sebesar 5 persen, bahkan sumbangan terhadap Pendapatan Tunai sebesar 28 persen.

Keragaan usahatani Perhutanan Sosial memberikan pendapatan riil Rp 80.289 dan jika dibandingkan dengan keragaan usahatani tegalan, usahatani Perhutanan Sosial memberikan pendapatan per hektarnya Rp 215.625 lebih besar dari pendapatan per hektar yang berasal dari usahatani tegalan yang hanya menyumbang Rp 95.660, dan usahatani Perhutanan Sosial mempunyai R/C rasio 1,36 lebih besar dari R/C rasio usahatani tegalan. Berdasarkan ukuran-ukuran di atas dapat disimpulkan usahatani Perhutanan Sosial mempunyai keragaan yang lebih baik dari usahatani tegalan, meskipun belum mampu memenuhi target jangka pendek dalam hal perolehan pendapatan dari lahan Perhutanan Sosial, yaitu setiap KK memperoleh pendapatan setara 320 Kg beras/tahun.

Dari analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil, peubah yang berpengaruh nyata terhadap pengembalian kredit adalah peubah frekuensi tagihan aktif dan peubah frekuensi ikut penyuluhan yang masing-masing peubah nyata pada taraf kepercayaan 99 persen dan 98 persen.

2. Saran

Pengelolaan usahatani lahan Perhutanan Sosial agar dilanjutkan dan semakin ditingkatkan seperti pemilihan dan penggunaan sarana produksi yang sesuai dengan kondisi lahannya agar lahan Perhutanan Sosial dapat memberikan

sumbangan yang lebih berarti terhadap total pendapatan petani. Frekuensi tagihan dan penyuluhan agar lebih ditingkatkan untuk menghindari terjadinya tunggakan yang semakin besar, dengan tetap memperhatikan kondisi Sosial Ekonomi petani sebagai penerima kredit. Untuk itu masih perlu dikaji cara-cara penyuluhan dan penagihan yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

Krisnamurthi, Y. Bayu. 1991. Pola Kegiatan Pertanian, Curahan Tenaga Kerja dan Pendapatan Petani di Wilayah Sekitar Hutan. (Studi Kasus pada 5 Lokasi Proyek Perhutanan Sosial di Jawa Tengah). Tesis, FPS IPB. Tidak Dipublikasikan.

Koutsyiannis, A. 1984. Theory of Econometrics. Barnes and Noble. New York.

Tabel 1. Total Pendapatan Keluarga Petani Peserta Perhutanan Sosial Musim Tanam I/II Tahun 1990

PERINCIAN	Diperhitungkan						Jumlah						Total					
	PS	Non-PS	Jumlah	PS	Non-PS	Jumlah	PS	Non-PS	Jumlah	PS	Non-PS	Jumlah	PS	Non-PS	Jumlah			
Penerimaan																		
Tanaman	73.744	40	112.415	60	186.159	100	141.403	47	156.249	53	297.652	100	215.177	44	265.834	56	483.811	100
Ternak	-	-	1.185.000	100	1.185.000	100	-	-	-	-	-	-	-	0	1.185.000	100	1.185.000	100
Total	73.744	5	1.297.415	95	1.371.159	100	141.403	47	156.149	53	297.652	100	215.177	44	1.453.634	57	1.668.811	100
Biaya																		
Bibit	1.072	4	28.247	96	29.319	100	11.043	58	6.067	42	19.110	100	12.115	25	36.314	73	46.429	100
Pupuk	125	50	125	50	250	100	15.386	36	27.625	54	43.011	100	15.511	35	28.250	65	43.761	100
Upah TK	99.737	46	118.140	54	217.877	100	7.400	53	6.650	47	14.050	100	107.137	46	124.790	54	211.927	100
Total	100.934	41	146.512	59	247.446	100	33.829	44	43.342	56	76.171	100	134.763	42	189.354	58	324.117	100
PENDAPATAN USABATANI	-27.190	-2	1.150.903	102	1.123.713	100	107.574	49	113.907	51	221.481	100	80.289	5	1.264.905	94	1.345.194	100
PENDAPATAN NON-USABATANI	-	-	-	-	-	-	-	0	157.400	100	157.400	100	-	0	157.400	100	157.400	100
PENDAPATAN TOTAL	-27.190	-2	1.150.903	102	1.123.713	100	107.574	28	271.307	72	378.881	100	80.289	5	1.422.305	93	1.502.594	100

Sumber : Data Primer

Tabel 2. Pendapatan Petani Yang Berasal dari Perhutanan Sosial Tahun 1990 Musim Tanam I/II (Rata-rata)

Perincian	Diperhitungkan (Rp)	Tunai (Rp)	Total (Rp)
Penerimaan Tanaman	73.774	141.403	215.177
Biaya Tidak Tetap			
Bibit	1.072	11.043	12.115
Pupuk	250	15.386	15.636
Upah Tenaga Kerja	99.737	7.400	107.137
Total	101.059	33.829	134.888
Pendapatan Usahatani	-186.285	107.574	80.289

Sumber : Data Primer

Tabel 3. Pendapatan Petani Yang Berasal dari Perhutanan Sosial Tahun 1990 Musim Tanam I/II (per ha)

Perincian	Diperhitungkan (Rp)	Tunai (Rp)	Total (Rp)
Penerimaan Tanaman	298.859	535.066	839.925
Biaya Tidak Tetap			
Bibit	4.563	45.576	50.139
Pupuk	300	66.676	66.976
Upah Tenaga Kerja	480.045	21.143	501.188
Total	484.905	133.395	618.300
Pendapatan Usahatani	-186.046	401.671	215.625

Sumber : Data Primer

Tabel 3. Pendapatan Petani Yang Berasal dari Tegalan
Tahun 1990 Musim Tanam I/II (per ha)

Perincian	Diperhitungkan (Rp)	Tunai (RP)	Total (Rp)
Penerimaan			
Tanaman	184.650	264.069	488.719
Biaya Tidak Tetap			
Bibit	47.022	21.703	63.725
Pupuk	250	42.991	43.241
Upah Tenaga Kerja	224.980	21.113	246.093
Total	267.252	85.807	353.059
Pendapatan Usahatani	-82.602	178.262	95.660

Sumber : Data Primer

Tabel 5. Hasil Pendugaan Fungsi Pengembalian Kredit

Peubah	Koefisien Regresi	Simpangan Baku	t-hitung
X ₁	1,710	1,757	0,97
X ₂	6,937	3,438	2,02*
X ₃	-0,004	0,004	0,10
X ₄	23,084	3,033	7,61**
X ₅	0,029	0,182	0,16
D ₁	2,672	5,341	0,50
Konstanta	-22,47		

Sumber : Data Primer

Keterangan : * nyata pada 98 persen

** nyata pada 99 persen